

Nilai-Nilai Moral dalam Masyarakat

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”*. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, Dia tidak memiliki sekutu. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam serta berkah senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga, para sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du...

Tertanamnya nilai-nilai moral di dalam masyarakat merupakan bukti keluhuran dan kemajuannya, dan rahasia terwujudnya persatuan, kekompakan dan stabilitas dalam masyarakat. Sebagaimana keruntuhan masyarakat biasanya ditandai dengan runtuhnya sistem moral dalam masyarakat. Masyarakat yang tidak berdiri di atas pondasi moral, telah mengantongi faktor-faktor ketumbangannya lantaran ia berdiri di atas pondasi yang ringkih. Benar yang dikatakan oleh penyair dalam bait ini:

Sesungguhnya (keberadaan) umat tergantung pada moral yang masih ada

Jika moral itu pergi, maka umat pun akan pergi (runtuh)

Tidak diragukan bahwa agama kita telah menaruh perhatian terhadap nilai-nilai dalam masyarakat yang dapat menjaga eksistensinya dan menguatkan pondasi-pondasinya. Hal tersebut lantaran menjaga nilai moral merupakan pondasi agama Islam yang agung ini. Rasulullah Saw. telah bersabda, *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurkan akhlak yang mulia”*.

Di antara nilai moral di dalam masyarakat:

1. Kerja sama, sinergisitas dan tenggang rasa yang akan memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. Negara adalah milik setiap putera-puterinya, dan akan berdiri dengan mereka, tanpa adanya pembedaan agama, warna kulit dan ras. Terwujudnya nilai tersebut akan melenyapkan keegoisan, mementingkan diri sendiri dan merealisasikan prinsip persaudaraan antar umat manusia yang akan membangun masyarakat yang berdiri berasaskan rasa cinta dan keinginan untuk memberi.

Allah telah berfirman, *“Dan tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan”*. Nabi Muhammad bersabda, *“Perumpamaan orang-orang beriman dalam kasih sayang mereka, cinta mereka dan simpati mereka seperti halnya seluruh tubuh, jika ada salah satu anggotanya yang mengadu kesakitan, maka seluruh anggota lain akan ikut terjaga dan merasakan demam”*. Beliau juga bersabda, *“Sesungguhnya kabilah Asy'ari jika para wanitanya menjadi janda dalam perang, atau persediaan makanan keluarga menipis, mereka akan mengumpulkan apa pun yang mereka miliki dalam satu kain kemudian mereka akan membagikannya dalam sebuah bejana dengan jatah yang sama. Mereka itu bagian dari umatku dan aku bagian dari mereka.”*

2. Bermurah hati, berluhur budi, berkoran dan mendahulukan kepentingan orang lain yang akan menambah kekompakan dan kesatuan negara dan sosial, menanamkan kasih sayang, rasa persaudaraan dan ketulusan hubungan antar individu masyarakat. Hal inilah yang diisyaratkan

oleh Nabi ketika beliau melarang kita untuk saling membenci, saling iri, memutus tali silaturahmi dan saling bermusuhan.

Nabi Muhammad telah bersabda, *“Janganlah kalian saling iri, saling menambah takaran dalam jual beli, saling membenci, saling bermusuhan dan janganlah sebagian kalian melakukan jual beli atas jual beli sebagian yang lain”*. Sebagaimana beliau juga bersabda, *“Barang siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa yang menyelamatkan seseorang dari musibah maka Allah akan menyelamatkannya dari musibah hari kiamat. Barang siapa yang menutup aib saudaranya, Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat”*.

۳. Memberikan perhatian kepada mereka yang terkena musibah, anak-anak yatim, orang-orang lemah dan berusia lanjut (lansia). Hal tersebut karena mengasuh dan memperhatikan mereka merupakan kewajiban agama, nasional dan kemanusiaan.

Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, *“ (Pahala) seorang yang membantu janda dan orang miskin seperti halnya (pahala) seorang mujahid di jalan Allah atau (pahala) seorang yang berpuasa di siang hari dan mendirikan salat di malam hari”*. Beliau juga bersabda, *“Tidakkah kalian ditolong dan diberi rezeki oleh Allah melainkan karena doa orang-orang lemah di antara kalian?”*

Islam menganggap prestasi orang-orang yang lemah sebagai daya kekuatan tambahan bagi masyarakat dan tauladan bagi yang lain. Hal itu akan memberikan ruang bagi mereka untuk melakukan perang yang berpengaruh di dalam kehidupan sosial. Karenanya kita melihat bahwa sahabat Abdullah bin Ummu Maktum adalah muazin Baginda Nabi sebagaimana beberapa kali Nabi memintanya untuk menggantikan beliau mengurus perkara di Madinah, menjadi imam salat dan memperhatikan keadaan warga.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada makhluk paling mulia, Sayyiduna Muhammad, beserta keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Di antara nilai moral dalam masyarakat adalah memastikan kebenaran berita sebelum menyebarkannya. Syariat Islam telah menegaskan nilai luhur ini dan memperingatkan tentang hoaks dan para penyebarannya. Hal itu lantaran menyebarkan berita yang masih simpang siur kebenarannya dapat menghancurkan masyarakat dari dalam dan menyebarkan rasa putus asa dan gagal di kalangan individu masyarakat. Allah telah berfirman, *“Wahai orang-orang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”*.

Nabi Muhammad telah bersabda, *“Seseorang sudah berbohong dengan menceritakan semua yang ia dengar”*. Seorang yang berakal akan berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, sedangkan seorang yang bodoh akan berbicara terlebih dahulu sebelum berpikir. Baginda Nabi bersabda, *“Barang siapa yang beriman Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam”*.

Betapa indahny jika kita berpegang pada nilai-nilai moral sehingga terwujud ikatan yang kuat antar individu di dalam masyarakat.

Ya Allah, tunjukan kami pada akhlak yang baik, dan tidak ada memberikan petunjuk kepadanya melainkan Engkau